

Peningkatan Kompetensi Guru Binaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Teknik Andragogi Di Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2020/2021

Mardiyatun

Pengawas SD Kabupaten Kulon Progo
Mardiyatun.sumirann@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji manfaat dan eefisiensi supervisi akademik melalui Teknik Andragogi guna meningkatkan kompetensi guru agama Islam dalam membuat video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama 36 guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Tindakan penelitian ini diupayakan melalui Supervisi Akademik Teknik Andragogi sedangkan aksi yang dilakukan melalui 4 tahapan tindakan, ialah tahapan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*). Tahapan action dan observation dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua (2) siklus sampai terjadi peningkatan atau tercapainya solusi permasalahan yang diangkat. Metode yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan observasi, tes pemahaman, dan hasil produk.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik andragogi dapat meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam membuat video pembelajaran pada masa pandemi C-19. Hal ini dibuktikan setelah adanya tindakan yakni: (1) hasil observasi dan angket serta hasil produk, menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta dari siklus ke siklus berikutnya dan peserta merasakan senang mengikuti bimbingan teman sejawat secara andragogi sebesar 100 % (2) pemahaman konsep dalam membuat video pembelajaran meningkat dari kondisi yang rendah dan cukup menjadi baik dan sangat baik 88.1% artinya para guru pendidikan agama Islam sebagai peserta andragogi sudah mampu memahami konsep dengan baik (3) hasil penilaian produk siklus I masih rendah 69.1 %, setelah adanya tindakan di siklus ke II menjadi naik secara signifikan ke level baik dan sangat baik 82.7 %, artinya sejumlah 36 guru agama Islam setelah mampu memahami konsep, otomatis mampu membuat video pembelajaran sesuai indikator keberhasilan. (4) teknik andragogi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif serta sangat bermanfaat. Kelemahan-kelemahan yang masih terjadi mampu diatasi pada supervisi -supervisi berikutnya.

Kata Kunci: Supervisi, Teknik Andragogi, Kompetensi Guru, Video pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai beberapa kompetensi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh suatu profesi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 butir 10). Berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Segala mengemukakan sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) menguasai landasan-landasan pendidikan; (2) menguasai bahan pelajaran; (3)

kemampuan mengelola program belajar mengajar; (4) kemampuan mengelola kelas; (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (6) menilai hasil belajar peserta didik; (7) kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum; (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (9) memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran; (10) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan (Segala, 2006: 210).

Kemudian Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (BSNP, 2007: 8). Pedagogi adalah *art of teaching*, seni atau strategi mengajar. Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional ditunjukkan oleh sikap profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari morale (semangat kerja) atau reaksi mental (emosi) guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya (Depdiknas, 2008). Semenjak datangnya derita Covid-19 semua elemen pendidikan mengalami problematika yang sangat berat, dimana pendidikan dihadapkan pada masalah-masalah dan perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal ini memaksa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak lagi berlangsung dengan tatap muka di kelas, melainkan tatap maya.

Tatap maya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau (BDR) peserta didik belajar dari rumah dengan monitor dan bimbingan dari guru dan pendampingan orangtua. Hal ini tentu

memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Tentu saja membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri

Pembelajaran jarak jauh atau dari rumah bukan berarti tanpa masalah, banyak permasalahan yang dihadapi antara lain orang tua yang berkewajiban mendampingi putra-putrinya tidak mesti semuanya berkomitmen karena masih ada tanggung jawab lainnya. Dari segi peserta didik sekarang ini sudah mulai bosan belajar dari rumah dengan berbagai permasalahan lainnya. Dari segi lingkungan jugakurang ada dukungan. Dari segi gurunya juga kurang siap menghadapi pembelajaran tatap maya (online) karena berbagai keterbatasan, kekurangefektifan pelayanan belajar dari rumah menyimpan berbagai permasalahan. Hal ini merupakan aduan-aduan dan curahan hati dari berbagai pihak, khususnya orang tua peserta didik melalui Whatsapp group.

Aduan-aduan dari berbagai pihak ini sejalan dengan hasil pengamatan, monitoring evaluasi pembimbingan, penilaian dan pemantauan penulis selama melaksanakan tugas pengawasan, khususnya dimasa pandemi Covid-19 iniyaitu: 1) orang tua sudah mulai abai dan bosan dalam mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah. 2) orang tua kurang mampu menjelaskan tentang sebagaimana selayaknya guru di kelas 3) Peserta didik juga mengalami kebosanan dan verbalisme yang kian memuncak, karena pembelajaran tidak menarik. 4) Bagi guru mengalami kebingungan dan minim kreativitas serta inovasi karena sedikit sekaliuntuk bisa merubah mindset dan paradigma 5) lingkungan dan infrastrukturnya belum memadai 6) Pembelajaran tidak efektif untuk mampu merubah perilaku yang diharapkan, karena guru kebanyakan hanya mengirim tugas mengerjakan latihan soal-soal yang berulang-

ulang. LKS buatan pabrik menjadi referensi keseharian, minim kreatifitas untuk membuat bahan ajar yang menarik sehingga betul-betul sangat membosankan.7) jarang sekali guru tampil menjelaskan, mendiskusikan, mengarahkan, membimbing, melayani sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apalagi keteladanan dan nilai-nilai karakter, kian hari semakin tidak nampak. Hal ini disebabkan karena belum meratanya penguasaan IPTEK di kalangan pendidik atau guru. Padahal ada banyak cara agar pelayanan pembelajaran dapat terealisasi secara efektif, yaitu memberdayakan alat bantu dan media pembelajaran melalui penguasaan kompetensi profesional seperti IT

Media pembelajaran dalam masa BDR ini sangat diperlukan dan membantu pemahaman peserta didik dan orang tua di rumah sebagai pendamping. Apalagi peserta didik yang baru masuk kelas I Sekolah Dasar, atau masuk PAUD ia sangat mengharap untuk bisa mengerti dan tahu bagaimana sosok guru yang menjadi pembimbingnya. Mereka sangat mengharapkan untuk bisa berjumpa walau hanya melalui alat bantu. Karenamelalui media pembelajaran dan alatbantu akan memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik dengan cara melihat, memandang dan bisa didengarkan bahkan mencontoh, penulis mengajak kepada guru binaan untuk berinovasi, beraktifitas membuat karya dengan modelling guru itu sendiri agar peserta didik merasa berhadapan, bertatap muka seperti di dalam kelas. Sebagai pemikiran yang mendasar dan solusi yang mudah dilaksanakan agar pembelajaran pendidikan agama Islam dari rumah berjalan dengan efektif dan efisien maka melalui supervisi akademik secaraandragogi

penulis upayakan untuk membuat video pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mengapa teknik supervisi akademik andragogi dipilih sebagai solusi untuk membuat video pembelajaran bagi guru-guru pendidikan agama Islam, karena teknik ini dirasa lebih efektif dan efisien. Guru belum terlalu mengenal dan membuat serta menggunakan aplikasi pembelajaran melalui video yang digunakan untuk BDR melalui teknik ini sesame guru saling berlatih, saling menerima dan memberi, karena tutor antar teman sejawattanpa malu-malu, tanpa ragu jika bertanya atau minta tolong. Disamping itu ada empati yang terjalin untuk saling merasakan, menolong dan bekerja sama karena andragogi adalah seni dan metode belajar orang dewasa, belajar bersama serta tutor sebaya. Dengan demikian akan tercipta suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaran dalam membuat video sangat mudah dan efektif.

Ada beberapa kajian teori yang dapat menguatkan tentang pentingnya media pembelajaran dan upaya inovasinya diantaranya: 1) Media Pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Menurut ahmad Arsyad (2005) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Jadi media pembelajaran sebagai unsur yang harus ada dalam pembelajaran. Karena tanpa adanya media pembelajaran pesan yang akan disampaikan tidak akan sampai karena media pembelajaran sebagai alat perantara sesuatu pesan yang akan disampaikan. 2) Video, menurut kamus besar bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan

suara. video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidivisum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dengan demikian video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

METODE

Penelitian ini disetting sebagai penelitian tindakan pengawasan dengan teknik andragogi, atau dikenal dengan pembelajaran teman sejawat. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dimulai dari juli sampai akhir bulan September semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Tempat penelitian di wilayah binaan Kecamatan Pengasih Kabupten Kulon Progo DIY.

Subjek Penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Pengasih berjumlah 36 orang. Sedangkan objek Penelitian adalah Kompetensi guru Pendidikan agama Islam dalam membuat video pembelajaran. Adapun dampak dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan pengawasan ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat video Pembelajaran

Terkait teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) data pemahaman guru terhadap konsep pembuatan video pembelajaran dikumpulkan dengan teknik tes, dan instrumen berupa tes pemahaman secara tertulis 2) data tanggapan Guru terhadap pelaksanaan pembuatan video pembelajaran melalui Teknik andragogi dikumpulkan dengan teknik wawancara dan instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. 3) data tentang keikutsertaan Guru dalam pelaksanaan membuat video Pembelajaran menggunakan teknik observasi, dan instrumennya berupa lembar observasi checklist 4) data tentang kemampuan guru dalam membuat video pelajaran dikumpulkan melalui teknik produk yang dihasilkan berupa laporan dan hasil karya, instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian produk.

Setelah data terkumpulkan dengan berbagai teknik dan instrumen maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode dan teknik analisis deskripsi kualitatif. Serta dibahas

sesuai ketentuan dan teori yang ada. Sedangkan Indikator keberhasilan adalah:

1. Supervisi akademik teknik andragogi telah berjalan sesuai rencana dan skenario yang telah dibuat
2. minimal 75 % Guru sebagai peserta supervisi teknik andragogi pemahamannya terhadap konsep membuat video pembelajaran dengan baik atau sangat baik.
3. Minimal 75 % Guru atau peserta andragogi dapat membuat produk dan karya yang berupa Video pembelajaran dengan kategori baik dan atau sangat baik. Sedangkan hipotesis tindakan dengan melaksanakan supervisi akademik teknik andragogi maka kompetensi guru Pendidikan agama Islam pada guru-guru binaan di Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo dalam menyusun membuat video pembelajaran semakin meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Siklus I

Dalam Deskripsi data Siklus I ini dilaksanakan selama kurun waktu dua bulan yaitu bulan Juli 2020 sampai Agustus 2020. Karena kondisi masih dalam pandemi Covid-19, maka segala sesuatunya dengan melaksanakan protocol kesehatan. Adapun supervisi akademik ini menggunakan teknik andragogi Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tatap muka. Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan ini penulis mempersiapkan pelaksanaan persiapan kegiatan Andragogi yang meliputi: 1) Menentukan fokus masalah yang dihadapi dan dicarikan solusinya, 2) Melaksanakan koordinasi dengan kolaroban dan peserta terkait teknis yang akan dilakukan dalam pelaksanaan andragogi terutama yang berhubungan dengan waktu dan tempat, 3)

Membuat jadwal pelaksanaan tindakan, 4) Membuat materi dan bahan ajar yang akan dikaji, 5) Membuat garis-garis besar bahan pembelajaran, 6) Membuat Skenario tindakan, 7) Membuat instrumen pengamatan terhadap jalannya kegiatan andragogi, 8) Menyusun instrumen proses pelaksanaan pembuatan video pembelajaran, 9) Mempersiapkan instrumen evaluasi pemahaman dan instrumen tes produk karya serta lembar pengamatan, 10) Membuat pedoman pengolahan dan analisis hasil pengamatan dan tes pemahaman konsep

b. Pelaksanaan Tindakan dengan observasi

1). Proses Pelaksanaan andragogi

Pengamatan terhadap proses pelaksanaan penulis dibantu oleh kolaborasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang sudah berpengalaman. Kolaborasi bertugas mengamati dan mencatat kejadian dan peristiwa selama kegiatan supervisi teknik Andragogi berlangsung.

Pelaksanaan siklus I

Pada pertemuan pertama dilaksanakan tes pemahaman awal, kemudian didiskusikan tentang pemahaman materi konsep membuat video pembelajaran, alat-alat yang dibutuhkan dalam membuat video pembelajaran Setelah melaksanakan andragogi kemudian diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah selama 1 minggu yaitu mengunduh youtube.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan praktek membuat video dengan menerapkan andragogi tentang konsep pembuatan video. Dengan pendampingan yang sabar, memberikan kesempatan untuk menanya dan bertanya sehingga proses andragogi terlihat kondusif. Setelah dirasa faham di pertemuan akhir tutor memberikan tugas mempraktekkan pembuatan video. Untuk dipresentasikan di pertemuan selanjutnya.

Pada siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan dengan agenda mempresentasikan hasil membuat video dan hasil unduhan melalui googling, kemudian para tutor menilai dan

memberikan masukan dengan memberi penguatan pada a). Membuat naskah cerita atau naskah agar materi yang menarik, b). menentukan jenis video dan kamera yang berkualitas c) cara mengambil sudut yang baik, d). cara merekam, cara mengunggah ke komputer, memotong memperhalus, mentransmisikan aplikasi, membuat link serta mengirim ke youtube. Diteruskan pada pertemuan kedua

. Dari Hasil analisis siklus 1 pada pertemuan pertama dan kedua hasil sebagai berikut: a) dari segi kehadiran para peserta telah berpartisipasi aktif ada 33 yang hadir tatap muka dan 3 peserta BDR karena zona merah. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta, mereka pada dari 36 umumnya mengatakan senang dengan adanya kegiatan tutorial teman sebaya. b). Pemahaman konsep

Tabel 1. Hasil tes tertulis pemahaman konsep membuat video pembelajaran siklus I.

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah PAI	%
1	90-100 = A	Sangat Baik	1	2.78
2	80 - 89 = B	Baik	2	5.56
3	70 - 79 = C	Cukup	4	11.11
4	60 - 69 = D	Rendah	17	33.33
5	50 - 59 = E	Sangat Rendah	12	47.22
Jumlah			36	100.00

Tabel 2. Hasil produk pembuatan video siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah PAI	%
1	90 - 100 = A	Sangat Baik	0	0.00
2	80 - 89 = B	Baik	1	2.78
3	70 - 79 = C	Cukup	20	55.56
4	60 - 69 = D	Kurang	12	33.33
5	59 ≤ = E	Rendah	3	8.33
Jumlah			36	100.00

c. Refleksi Terhadap hasil Tindakan siklus I

Evaluasi dan refleksi atas data hasil atau dampak tindakan terhadap pemahaman dan kemampuan GPAI dalam pembuatan video pembelajaran. Hasilnya ternyata belum sesuai dengan harapan penulis. Sebagaimana yang telah tertulis dalam indikator keberhasilan. Pada proses pelaksanaan masih ada kekurangan,

misalnya pada saat andragogi. Waktu yang singkat hanya 2 jam pembelajaran, perlu diusulkan agar ada tambahan waktu. Sebagian peserta juga menghendaki adanya tambahan tutor pendamping dan bahan tayang untuk belajar di rumah agar dibagikan melalui WAG. Untuk menambah efektifitas juga adanya pembagian kelompok kecil yang terbagi menjadi 6, sebagaimana kelas di sekolah dasar.

Jika dilihat dari dampak andragogi terhadap pemahaman GPAI terhadap konsep Pembuatan video pembelajaran dan kemampuan guru dalam membuat produk juga belum seperti yang diharapkan penulis yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan yaitu perlu ada penambahan waktunya, perlu diberi bahan tayang dan bahan ajar serta mengundang video pada google. Di samping itu, juga perlu penambahan Tutor.

2. Deskripsi Data Siklus II

Dalam Deskripsi data Siklus II ini dilaksanakan selama kurun waktu dua bulan yaitu akhir bulan agustus 2020 sampai September 2020. Perlakuan tindakan sama seperti siklus I yaitu melalui 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

a. Proses Pelaksanaan andragogi

Kemampuan GPAI dalam membuat video pembelajaran, meliputi pemahaman konsep dan hasil produk. Berdasarkan pada hasil tes tertulis pemahaman GPAI peserta pembelajarantutor sebaya dengan andragogi pada siklus II sebagai mana hasil pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil tes tertulis pemahaman konsep membuat video pembelajaran Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah PAI	%
1	90-100 = A	Sangat Baik	26	72.22
2	80 - 89 = B	Baik	10	27.78
3	70 - 79 = C	Cukup	0	0.00
4	60 - 69 = D	Rendah	0	0.00
5	50 - 59 = E	Sangat Rendah	0	0.00
Jumlah			36	100.00

Tabel 2. Hasil produk pembuatan video siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah PAI	%
1	90 -100 = A	Sangat Baik	5	13.89
2	80 - 89 = B	Baik	19	52.78
3	70 -79 = C	Cukup	12	33.33
4	60 -69 = D	Kurang	0	0.00
5	59 ≤ = E	Rendah	0	0.00
Jumlah			36	100.00

b. Refleksi Terhadap hasil Tindakan Siklus II

Evaluasi dan refleksi atas data hasil atau dampak tindakan terhadap pemahaman dan kemampuan GPAI dalam pembuatan video pembelajaran. Hasilnya ternyata telah memenuhi dan sesuai dengan harapan penulis. Sebagaimana yang telah tertulis dalam indikator keberhasilan. Pada proses pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dan pada umumnya peserta merasa puas, senang, bahagia, enjoy terhadap pelaksanaan andragogi

Begitu juga dilihat dari dampak andragogi terhadap pemahaman GPAI pada konsep pembuatan video dan kemampuan membuat video pembelajaran juga sudah seperti yang diharapkan penulis yaitu $\geq 75\%$ GPAI peserta andragogi dapat membuat video dengan predikat amat baik atau sangat baik. Artinya GPAI sebagai peserta Andragogi telah memahami dengan baik konsep membuat video pembelajaran serta mampu membuat video pembelajaran sesuai kaidah konsep dengan hasil yang sangat baik dan baik. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk meng-andragogi pada siklus ke II.

Pembahasan

1. Proses pelaksanaan andragogi

Apabila melihat hasil observasi terhadap proses pelaksanaan Andragogi pada siklus 1 dan siklus 2 secara umum menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Andragogi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah oleh penulis rencanakan. Pelaksanaan mentoring siklus 1 secara garis besar dilaksanakan melalui 4 langkah dalam mentoring yaitu tahap

persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut hasil refleksi penulis pada siklus I pelaksanaan masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Misalnya pada saat proses andragogi. Untuk waktu sangat singkat hanya 2 jam pembelajaran karena mengingat kondisi Covid-19. Untuk itu diusulkan agar ada tambahan waktu, yang penting patuhi protokol kesehatan dan keadaan sama-sama aman. Sebagian peserta juga menghendaki adanya tambahan tutor pendamping yaitu Muh. Syuhud GPAI SDN Pendem. Selain itu bahan tayang untuk belajar di rumah agar dibagikan melalui WAG. Untuk menambah efektifitas juga adanya pembagian kelompok kecil yang terbagi menjadi 6, sebagaimana kelas di sekolah dasar.

Berdasarkan pada hasil refleksi akhir siklus 1 tersebut, maka pada siklus 2 memutuskan untuk melakukan beberapa perbaikan dalam proses melaksanakan Andragogi. Perbaikan tersebut terkait dengan penambahan waktu pada saat praktek pembuatan video dari 2 jam menjadi 3 jam dengan mengindahkan protokol kesehatan yang ketat. Disamping itu juga ada sharing bahan tayang, menambah pendamping tutor, merubah kelas parallel menjadi kelompok-kelompok kecil sebagaimana jumlah kelas pada sekolah dasar yaitu 6 kelompok, sehingga mudah dan efektif dalam pengelolaannya.

Mengapa penulis perlu memberi penambahan waktu dari 2 jam menjadi 3 jam pada saat Proses pembuatan video berlangsung, hal ini dilakukan agar pertemuan tatap muka antara peserta dan tutor berlangsung lama sehingga permasalahan yang dihadapi para peserta dapat terpecahkan pada saat pertemuan berlangsung. Adanya tambahan waktu tersebut diharapkan para peserta lebih leluasa dalam menyampaikan pertanyaan dan berbagai kesulitan sehingga akan lega dan tersolusikan dengan baik.

Mengapa penulis membagi kelompok menjadi 6 kelompok kecil sesuai kelas di

sekolah dasar, hal ini dilakukan agar mudah mengorganisir dan efektif dalam membagi tugas, sehingga ketika mempresentasikan hasil bisa dilihat dari perwakilan kelompoknya dan hasilnya pun bisa dimanfaatkan oleh kelompok lain. Disamping itu dengan adanya kelompok kecil para tutor sebaya mampu melayani secara individual.

Mengapa disiklus ke II peserta diberi bahan tayang, hal ini bertujuan agar para peserta ketika mengerjakan tugas bisa membantu memudahkan. Cara ini terbukti adanya peningkatan hasil produk pembuatan video pembelajaran pada saat siklus ke II. Demikian juga mengapa penulis menambahkan tutor pendamping menjadi 3 orang yaitu, FAis marzuki GPAI SDNI Kalipetir, Mardiyatun, pengawas sekolah binaan dan Muh Syuhud dari SDN Pendem dan teman-teman sejawat lainnya yang bersedia membantu. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil yang lebih berkualitas pada siklus ke II

Pada akhirnya penulis memutuskan untuk mengentikan tindakan andragogi pada siklus ke II hal ini dikarenakan menurut pendapat penulis bawa proses pelaksanaan andragogi telah berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat penulis, sesuai dengan harapan dan indikator keberhasilan yang telah penulis tentukan. Temuannya berdasarkan hasil wawancara dan mengisi angket pada umumnya para peserta merasa senang, puas terlayani dan merespon dengan baik dengan dibuktikan tingkat kehadiran yang maksimal.

2. Kemampuan GPAI dalam membuat video pembelajaran

Jika melihat data tentang hasil dan dampak yang terlihat pada penerapan teknik Andragogi dalam membuat video pembelajaran pada siklus I dan ke II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan GPAI dalam melaksanakan tugas membuat video pembelajaran.

Terjadinya peningkatan pemahaman konsep membuat video pembelajaran dan juga kualitas hasil produk GPAI sebagai peserta andragogi dari siklus I sampai ke II tersebut menurut penulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan pelatihan, tutorial teman sejawat yang menggunakan teknik andragogi yang dilaksanakan oleh penulis sendiri sebagai peneliti dan pengawas beserta 2 orang GPAI yang dianggap mampu sebagai kolaborasi dan membantu sebagai tutor sebaya. Kegiatan tersebut dilakukan berturut – turut sehingga mudah untuk diingat.

Peningkatan hasil pemahaman dan kualitas produk video pembelajaran ini juga berkat adanya para tutor yang sabar dalam melayani serta jelas dalam menjelaskan sehingga kefahaman segera dimiliki peserta, disamping itu pembagian kelompok menjadikan memudahkan untuk koordinasi dan bahan ajar membantu pemahaman ketika ada tugas sebagai bahan rujukan. Demikian juga adanya penambahan waktu membuat peserta menjadi lebih banyak waktu untuk bertanya dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pada analisis tersebut diatas jelas bahwa kemampuan Guru agama Islam dalam membuat video pembelajaran mengalami peningkatan setelah diadakan tutorial melalui teman sejawat dengan teknik andragogi sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan Guru Agama Islam dalam membuat video pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan teknik andragogi selama tiga bulan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan melalui tahap-tahapan yang telah direncanakan. Peserta bertemu dengan tatap muka sesuai protokol kesehatan dengan berdiskusi, tentang konsep dan hasil produk pembuatan video pembelajaran. Hasil

tes pemahaman dan hasil pengamatan peserta dalam mengerjakan tugas dari siklus ke siklus berikutnya mengalami kenaikan yang sesuai dengan harapan. Hasil tanggapan para peserta terhadap pelaksanaan andragogi pada umumnya merasa senang, tutor yang menguasai kelas, jelas dalam menerangkan dan sabar melayani, sehingga peserta yang belum berhasil berangsur-angsur menjadi bisa. Hal ini juga didukung karena adanya tambahan tutor dari peserta sendiri yang telah berhasil lebih dahulu. Disamping itu juga penambahan waktu serta bahan ajar yang diberikan bisa membantu menjadi bahan literasi dalam mengerjakan tugas.

Kemampuan guru agama Islam dalam membuat video pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini karena pemahaman konsep tentang membuat video pembelajaran telah meningkat sehingga hasil produk juga otomatis meningkat. Peningkatan hasil produk ini berkat adanya penerapan teknik andragogi. atas dasar temuan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa jika para guru agama Islam diberikan supervisi atau pelatihan dengan menggunakan teknik andragogi dengan waktu yang cukup dengan mengindahkan protokol kesehatan, para guru diberi bahan ajar dan tutor yang sebanding jumlahnya dengan peserta. Kemudian peserta dikelompokkan menjadi kelompok kecil, maka kemampuan guru agama Islam dalam membuat video pembelajaran dapat ditingkatkan.

Saran

Kegiatan ini hendaknya dikembangkan lagi untuk kemajuan guru-guru Se-Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z. 2012. *Andragogi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badan Penelitian dan Pengembangan. 2020. *Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Nomor 018/H/Kr/2020. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 Pada pendidikan Usia dini, Pendidikan dasar dan menengah atas kondisi khusus*
- Basleman, A., & Mappa, S. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK/ SMK*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Ilahi, MT. 2013. *Pendidikan Inklusif: Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Infeksiemerging.kemkes.go.id. 2021. *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. [online] diakses di: <<http://infeksiemerging.kemkes.go.id/>> [diakses 24 Maret 2021].
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor*

- 440/2436/SJ/Tahun 2020. Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan. 2020. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran PAI pada Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press
- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DI.Yogyakarta Nomor: B.740/Kw/12.1/3/KP.01.1/07/20. Perubahan Pengaturan dan Penyusunan Manajemen Kerja Pegawai di Lingkungan Kemenag DI Yogyakarta tentang Edaran Awal Tahun Pelajaran 2020/2021 Dalam Masa Darurat
- Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 420/3345/101.1/2020 tanggal 29 Mei 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan.
- Kemmis, S., & Taggart, R. 1988. *The Action Research Reader*. Victoria Deakin University Press.
- Lunardi. 2013. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Makmun, A., 2012. *Psikologi kependidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Mustofa, K. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan: (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rifa'i & Achmad RC. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UnnesPress
- Sagala, H. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Tindakan Kepengawasan(konsep dan aplikasinya bagi pengawas Sekolah)*. Jakarta: LPP Binamitra.
- Wahab, S. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM press.